



Pemberian Rebusan Daun Binahong Terhadap Kadar Asam Urat Pasien *Gout Arthritis*

Winda¹, Gusman Virgo², Nia Aprilla³

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

winwinda525@gmail.com, gusmanvirgo@gmail.com, niaaprilla.ariqa@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dapat terjadi jika seseorang mengalami gout arthritis yaitu kerusakan sendi yang permanen, timbulnya benjolan (tofi) dibawah kulit, batu ginjal hingga gagal ginjal jika kondisi ini tidak diobati dengan benar. Selain itu, penyakit ini juga dapat meningkatkan resiko penyakit kronis lainnya seperti tekanan darah tinggi/hipertensi. Kadar asam urat yang tinggi secara tidak langsung berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner dan stroke, karena dapat merusak lapisan pembuluh darah, nyeri kronis, keterbatasan gerak, dan masalah kesehatan lainnya dapat menurunkan kualitas hidup secara signifikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun binahong. Penelitian ini dilakukan di Desa Kualu Nenas Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang. Jenis penelitian adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 22-24 Juni 2025. Keluhan utama yang dirasakan klien yaitu nyeri sendi terutama di malam hari, kaki kanan bengkak, sulit berjalan dan kemerahan. Nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk jarum. Klien juga mengeluhkan sulit untuk memulai tidur, klien mengatakan tidur tidak nyenyak dan sering terbangun di malam hari. Pada siang harinya klien juga sulit tidur. Hasil pemeriksaan kadar asam urat didapatkan 7,2 mg/dl tanda- tanda vital didapatkan TD : 135/95 mmHg, N : 92 x/menit, RR : 20 x/menit, suhu : 36,7 °C. Intervensi yang diberikan peneliti adalah pemberian air rebusan daun binahong untuk menurunkan kadar asam urat pada pasien *gout arthritis*. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat setelah diberikan air rebusan daun binahong sebanyak dua kali sehari. Diharapkan klien dan keluarga dapat terus mengonsumsi air rebusan daun binahong jika kadar asam urat meningkat.

Kata Kunci: *gout arthritis*, rebusan daun binahong

Abstract

Problems that can occur if someone has gouty arthritis include permanent joint damage, the appearance of lumps (tophi) under the skin, kidney stones, and even kidney failure if this condition is not treated properly. In addition, this disease can also increase the risk of other chronic diseases such as high blood pressure/hypertension. High uric acid levels are indirectly associated with an increased risk of cardiovascular diseases, such as coronary heart disease and stroke, as they can damage blood vessel linings. Chronic pain, limited mobility, and other health problems can significantly reduce quality of life. The purpose of this study was to determine the difference in uric acid levels before and after administering a decoction of binahong leaves. This study was conducted in Kualu Nenas Village, Tambang Community Health Center Working Area. This study was a qualitative descriptive study. This study was conducted from June 22-24, 2025. The main complaints experienced by the client were joint pain, especially at night, swelling of the right foot, difficulty walking, and redness. The pain felt like being pricked by needles. The client also complained of difficulty falling asleep, stating that sleep was restless and she often woke up at night. During the day, the client also had difficulty sleeping. The uric acid level test result was 7.2 mg/dl. Vital signs were as follows: BP: 135/95 mmHg, HR: 92 beats per minute, RR: 20 breaths per minute, temperature: 36.7°C. The intervention provided by the researcher was the administration of boiled binahong leaf water to reduce uric acid levels in patients with gouty arthritis. The results showed a decrease in uric acid levels after administering boiled binahong leaf water twice a day. It is hoped that clients and their families will continue to consume boiled binahong leaf water if uric acid levels increase.

Keywords: *gout arthritis*, boiled binahong leaves

Corresponding author :

Address : Desa Simpang Kubu

Email : winwinda525@gmail.com

Phone : 081266569011

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang berumur 60-74 tahun keatas baik pria maupun wanita. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam (Aspiani, 2018). Penyakit degeneratif merupakan masalah kesehatan yang banyak terjadi pada populasi lansia. Salah satu penyakit degeneratif pada lansia Indonesia adalah penyakit *gout arthritis*. Penyakit ini merupakan gangguan metabolik ditandai dengan peningkatan kadar asam urat (Dianati, 2015). Penyakit *gout arthritis* adalah penyakit sendi dimana terdapat peningkatan kadar asam urat dalam darah akibat gangguan metabolisme purin yang menyerang persendian (Nu'man, 2023).

Kadar normal *gout arthritis* menurut (WHO) pada pria (3,5-7 mg/dl) sedangkan pada wanita (2,6-6 mg/dl). Dalam keadaan normal, tubuh mengeluarkan asam urat lewat urine dan feses, namun kadar asam urat akan menumpuk dalam tubuh saat ginjal tidak mampu mengeluarkan kristal asam urat sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri yang mengganggu aktivitas sehari-hari seperti berjalan (Nu'man, 2023).

Gejala *gout arthritis* sering kali ditandai dengan rasa pegal, nyeri dan kesemutan pada persendian. Serangan pertama umumnya terjadi pada sendi dipangkal jari kaki, kemudian sendi membesar dan kulit diatasnya berwarna merah atau ungu, kencang dan licin, panas, saat disentuh dan nyeri, kulit diatas sendi, nyeri di punggung. Penderita juga merasa dengan dingin, demam, menggigil dan kelemahan. Merasa sakit dan memiliki detak jantung yang cepat. Gejala ini cenderung parah pada orang dibawah usia 30 tahun (Nu'man, 2023)

Berdasarkan data WHO, angka penyakit *gout arthritis* di seluruh dunia 4,75% dari 10% populasi. Berdasarkan data *National Centers for Health Statistics* diperkirakan 34,2% kejadian *gout arthritis* di negara berkembang dan sebesar 26,3% kejadian *gout arthritis* di negara maju (WHO, 2019). Berdasarkan data di Indonesia diperkirakan sekitar 2,3% dari 273.879.750 orang yang menderita *gout arthritis*. *Prevalensi gout arthritis* (asam urat) di Provinsi Riau berdasarkan data kunjungan Puskesmas adalah 3,74%. *Gout arthritis* termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas, dengan angka kejadian 8.339 kasus pada tahun tertentu berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2017. Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar memiliki data terkait penyakit *gout arthritis*. Berdasarkan data tahun 2022, penyakit *gout arthritis* berada di peringkat 6 dari 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Kampar, dengan 5.772 penderita. Berdasarkan data tahun 2024 penyakit *gout arthritis* di UPT Puskesmas Tambang sebanyak 362 orang.

Binahong (*Anredera cordifolia Ten Steenis*) ialah tanaman yang masuk kedalam famili *Basellaceae* dan tumbuh di daerah tropis serta berasal dari Brazil, Amerika Selatan (Wagner H,et.al 1996). Binahong mengandung flavonoid, saponin, steroid atau triterpenoid dan kumarin. Kandungan tersebut mampu mengatasi berbagai penyakit salah satunya asam urat. Tanaman ini sangat berguna karena memiliki banyak khasiat dengan toksisitas minimal tidak seperti obat kimia (Shabella R, 2015). Flavonoid dalam binahong bekerja sebagai penurun kadar asam urat melalui penghambatan kerja enzim xantin oksidase sehingga pembentukan asam urat terhambat atau berkurang. Beberapa flavonoid selain dapat menghambat enzim xantin oksidase juga bersifat sebagai antioksidan penangkap radikal superoksida (Hoom DE, Van R.j.N 2002).

Secara empiris daun binahong dimanfaatkan untuk mengobati rasa nyeri, maag, sariawan, meningkatkan stamina, melancarkan peredaran darah dan asam urat. Selain itu, binahong mampu meningkatkan vitalitas pria, mengatasi pembengkakan dan pembekuan darah, memulihkan kondisi lemah, menyembuhkan luka, mengobati diabetes mellitus, menurunkan kolesterol dan asam urat (Qottru Nada Aisyah et al., 2024).

Pada survei awal yang dilakukan pada Ny. D yang menderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Desa Kualu Nenas, Ny.D mengeluhkan nyeri sendi terutama di malam hari. Kaki kanan bengkak, sulit berjalan dan kemerahan. Nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk jarum. Ny. D mengatakan nyeri terasa di bagian kakinya dengan skala nyeri 6 dan hilang timbul. Ny. D juga mengeluhkan sulit untuk berdiri dan beraktivitas terlalu lama. Tidur tidak nyenyak dan sering terbangun tengah malam, pada siang harinya juga sulit untuk tidur.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan “asuhan keperawatan gerontik pada Ny.D dengan *gout arthritis* dengan pemberian rebusan daun binahong terhadap kadar asam urat”.

METODE

Dalam penelitian ini, desain studi kasus menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*, dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang mencakup pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22-24 Juni 2025 dengan subjek penelitian 1 responden yaitu Ny. D yang dilakukan di Desa Kualu Nenas Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang.

HASIL

1. Pengkajian

Saat pengkajian tanggal 22 Juni 2025 ditemukan data pada pasien berinisial Ny. D berumur 60 tahun. Keluhan utama pasien mengatakan pasien mengeluhkan nyeri sendi terutama di malam hari, kaki kanan bengkak, sulit berjalan dan kemerahan. Nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk jarum. Pengkajian riwayat penyakit dahulu pasien mengatakan memiliki riwayat penyakit Diabetes Melitus (DM). Pada saat dilakukan pengkajian

Pemberian Rebusan Daun Binahong Terhadap Kadar Asam Urat Pasien *Gout Arthritis*

nyeri kooperatif didapatkan data P: nyeri semakin terasa ketika saat ingin berdiri, Q: terasa ditusuk-tusuk jarum, R: nyeri pada bagian kaki, S: skala 6 (nyeri sedang), T: nyeri yang dirasakan hilang timbul. Saat pengecekan kadar asam urat, didapatkan 7,2 mg/dl. Pasien mengeluhkan nyeri.

2. Diagnosa Keperawatan

- a. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (D.0077).
- b. Gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri (D.0055).

3. Intervensi Keperawatan

Tabel 1 : intervensi keperawatan			
No	Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan kriteria hasil	Intervensi SDKI
1	Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.	Diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam maka tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil - a Skala nyeri menurun - b Meringis menurun. - c Kesulitan tidur berkurang - d Frekuensi nadi membaik - e Pola nafas membaik - f Keluhan nyeri menurun	Menajemen nyeri Observasi: 1 Identifikasi lokasi nyeri, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri. 2 Identifikasi skala nyeri 3 Monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan Terapeutik: 4 Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri rebusan daun binahong. 5 Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri Edukasi: 6 Jelaskan tujuan, manfaat, batasan dan jenis terapi yang diberikan.
2	Gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri	Diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam masalah gangguan pola tidur berkurang dengan kriteria hasil: - a Keluhan sulit tidur menurun - b Keluhan sering terjaga menurun - c Keluhan tidak puas tidur menurun	Observasi: 1 Identifikasi pola aktivitas dan tidur 2 Identifikasi faktor pengganggu tidur (faktor psikologis) 3 Identifikasi makan atau minum yang mengganggu tidur (mis, Kopi, makan mendekati waktu tidur) Terapeutik: 4 Fasilitasi menghilangkan stres sebelum tidur 5 Tetapkan jadwal rutin tidur 6 Batasi waktu siang,jika perlu Edukasi: 7 Anjurkan menepati kebiasaan waktu tidur 8 Jelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit 9 Anjurkan menghindari makanan/minuman yang mengganggu tidur.

4. Implementasi Keperawatan

- a Implementasi keperawatan dilaksanakan selama tiga hari, dari tanggal 22 hingga 24 Juni 2025. Peneliti memberikan terapi air rebusan binahong pada penderita gout arthritis dalam menurunkan kadar asam urat dan nyeri kepada Ny.D
- b Pasien dan keluarga diharapkan mampu mengenali faktor penyebab gout arthritis, ciri-ciri gout arthritis, komplikasi, cara gout arthritis, serta larangan dan pedoman diet untuk gout arthritis. Selain itu, diharapkan Ny.D secara rutin memeriksa kadar asam urat dan mengonsumsi rebusan daun binahong jika kadar asam urat naik. Selama proses berlangsung, pasien dan keluarga menunjukkan sikap yang kooperatif dan berperan aktif dalam mengikuti petunjuk yang telah disampaikan.

5.Evaluasi

Evaluasi menunjukkan bahwa setelah tiga hari dilakukan intervensi yaitu pemberian air rebusan daun binahong, kadar asam urat pasien dari 7,2 mg/dl mengalami penurunan menjadi 6,8 mg/dl dan nyeri juga berkurang dari skala 6 menjadi skala 3 .

PEMBAHASAN

Pengkajian

Keluhan utama pasien yaitu nyeri sendi terutama di malam hari, kaki kanan bengkak, sulit berjalan dan kemerahan. Nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk jarum. Pasien juga mengeluhkan sulit untuk memulai tidur, pasien mengatakan tidur tidak nyenyak dan sering terbangun di malam hari, pada siang harinya pasien juga sulit tidur. Pasien juga mengatakan tidak puas dengan tidurnya karena sakit dan nyeri kaki sehingga pasien sangat jarang tidur siang. Jumlah jam tidur hanya sekitar 4 jam/hari. Dimulai dari sekitar pukul 24:00 – 03:00 WIB. Pengkajian riwayat penyakit dahulu pasien mengatakan memiliki riwayat penyakit Diabetes Melitus (DM) semenjak 10 tahun yang lalu dan sudah mulai rutin mengonsumsi obat pengontrol asam urat dan DM. Ny. D tidak memiliki alergi obat atau makanan.

Hasil pemeriksaan kadar asam urat didapatkan 7,2 mg/dl tanda- tanda vital didapatkan TD : 135/95 mmHg, N : 92 x/menit, RR : 20 x/menit, Suhu : 36,7 °C. Berdasarkan hasil wawancara Ny. D mengatakan belum pernah melakukan terapi apapun termasuk mengonsumsi obat herbal seperti rebusan daun binahong untuk mengurangi rasa nyeri sendinya. Hasil pemeriksaan fisik diektermas bawah didapatkan kaki sebelah kanan ada pembengkakan atau edema.

Hasil pengkajian sesuai dengan teori bahwa pasien gout arthritis akan merasakan sendi yang bengkak, kemerahan, rasa nyeri dan sulit untuk melakukan mobilisasi. (Nu'man, 2023) mengatakan nyeri pada *gout arthritis* disebabkan oleh, pengendapan kristal monosodium urat (MSU) pada cairan dan jaringan sendi, sebagai akibat dari hiperurisemia atau peningkatan kadar asam urat dalam darah. Penumpukan kristal MSU ini memicu aktivasi sistem imun, khususnya sel-sel fagosit seperti makrofag dan neutrofil, yang akan mengenali kristal tersebut sebagai benda asing.

Diagnosa Keperawatan

Setelah melakukan penilaian, ditemukan dua diagnosis keperawatan pada Ny.D yakni nyeri akut yang terkait dengan nyeri yang di rasakan pasien terhadap peningkatan kadar asam urat yang dirasakannya, nyeri terasa dibagian kaki Penelitian ini sejalan dengan (Rhadika, 2020), nyeri merupakan salah satu gejala asam urat yang paling sering ditemukan. Dampak yang dapat ditimbulkan dapat menurunkan kualitas hidup karena sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Menurut asumsi peneliti nyeri yang dirasakan oleh Ny.D disebabkan oleh penumpukan kristal di area sendi sehingga ketika beraktivitas gesekan antar sendi terjadi dan menimbulkan rasa nyeri. Sementara itu, diagnosis kedua yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri muncul karena data subjektif yang didapatkan pasien mengalami sulit untuk tidur atau beristirahat di malam dan siang hari dikarenakan nyeri yang dirasakannya.

Intervensi Keperawatan

Pada studi ini, kasus Ny.D memiliki permasalahan keperawatan utama berupa nyeri akut. Menurut (SIKI, 2018) intervensi yang bisa dilakukan untuk diagnosis keperawatan nyeri akut meliputi pengelolaan nyeri yang terdiri dari observasi, terapi, edukasi, dan kerja sama. Dalam proses observasi, dilakukan identifikasi terhadap lokasi, karakteristik, frekuensi, intensitas, durasi, kualitas, dan skala nyeri. Selain itu, diidentifikasi juga respons nyeri non verbal serta faktor-faktor yang memperburuk atau membantu mengurangi nyeri. Untuk tindakan terapeutik, pasien menerima terapi nonfarmakologis berupa pemberian rebusan daun binahong Ny.D yang bertujuan untuk menurunkan kadar asam urat dan meredakan nyeri.

Intervensi untuk diagnosis gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk merilekskan pikiran dan perasaan dan mengedukasi pasien supaya tidak mengonsumsi makanan yang tinggi kalori sebelum tidur.

Berdasarkan asumsi peneliti dari pernyataan diatas, diketahui bahwa pemahaman kesehatan kurang serta penerapan terapi pemberian rebusan daun binahong sangat penting untuk menurunkan kadar asam urat pada orang yang mengalami gout arthritis. Dengan adanya sedikit masukan dan edukasi kepada pasien tentang kesehatannya, diharapkan dapat menurunkan kadar asam urat dan nyeri yang dialami pasien.

Implementasi Keperawatan

Dalam tahap implementasi ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya untuk mengatasi masalah keperawatan pada Ny.D, yaitu: nyeri akut yang disebabkan oleh terjadinya kelebihan asam urat darah sehingga menyebabkan penumpukan kristal asam urat disekitar area persendian dan mengakibatkan nyeri. Tindakan yang dilakukan meliputi: mengidentifikasi lokasi, karakteristik, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, menentukan skala nyeri, mengenali respons nyeri yang non verbal, serta mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk meredakan nyeri, termasuk memberikan rebusan daun binahong untuk mengurangi kadar asam urat diakibatkan oleh gout arthritis.

Implementasi dengan memberikan rebusan daun binahong segar (10–15 lembar, tergantung ukuran daun), air bersih 2–3 gelas (± 600 ml), panci stainless, kompor, gelas saji, saringan. Cuci tangan sebelum memulai prosedur, cuci bersih daun binahong dengan air mengalir. Siapkan alat dan bahan ditempat bersih. Masukkan 10–15 lembar daun binahong ke dalam panci, tambahkan 600 ml air (sekitar 3 gelas kecil), rebus hingga air tersisa

±1 gelas (200 ml), saring dan tuang kedalam gelas. biarkan rebusan hangat suam sebelum diminum. Peneliti melaksanakan intervensi dengan memberikan 200 gram rebusan daun binahong dua kali sehari selama tiga hari berturut-turut.

Implementasi dengan gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri mencakup langkah-langkah seperti: mengatur pola waktu tidur, tidak mengonsumsi makan-makanan yang tinggi karbohidrat dan merekomendasikan pasien agar melakukan teknik relaksasi nafas dalam apa bila ingin relaks sehingga bisa tidur.

Berdasarkan implementasi yang terlihat di lapangan dan teori, tidak ada kesenjangan karena pelaksanaan yang dilakukan untuk keluarga Ny.D sejalan dengan rencana tindakan keperawatan yang ditetapkan (SIKI, PPNI, 2018).

Evaluasi Keperawatan

Penilaian terhadap kondisi nyeri akut yang dialami Ny.D setelah diberikan pemberian rebusan daun binahong pada hari pertama menunjukkan bahwa Ny.D mengeluhkan nyeri di kaki. Ia menyatakan bahwa rasa nyerinya hilang timbul, muncul saat beraktivitas dengan tingkat nyeri mencapai 6, didapatkan kadar asam urat 7,2 mg/dl, dan tekanan darahnya 135/95 mmHg. Di hari kedua, Ny.D melaporkan bahwa nyeri di bagian kaki sedikit berkurang, meski sensasi nyeri masih datang dan pergi dengan tingkat nyeri 5, pada pengukuran tekanan darah didapatkan TD: 128/96 mmHg, N : 98 x/menit, RR : 19 x/menit. Pada kunjungan ketiga, Ny.D menyatakan bahwa nyeri dikaki semakin berkurang, tetapi rasa nyeri masih muncul dengan tingkat nyeri 4 didapatkan kadar asam urat 6,8 mg/dl.

Evaluasi pada gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri pada Ny.D. tampak bahwa pasien tambah lebih segar dan tidak lesu karna jam tidur nya sudah mulai teratur

Berdasarkan evaluasi antara studi lapangan dan teori tidak terdapat kesenjangan antara diagnosa nyeri akut dan gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri karena diagnosa nyeri akut dan gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri teratasi setelah diberikan penyuluhan beberapa kali kunjungan rumah.

SIMPULAN

- 1 Pengkajian yang didapatkan yaitu klien mengeluh nyeri sendi, kaki bengkok, sulit berdiri, nyeri terasa tertusuk-tusuk, nyeri kaki hilang timbul dirasakan sejak dua minggu lalu. Setelah dilakukan pemeriksaan pada Ny.D didapatkan kadar asam urat didapatkan 7,2 mg/dl dan skala nyeri 6 tampak sesekali meringis sambil memejamkan mata.
- 2 Diagnosa yang muncul adalah nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis, dan gangguan pola tidur b.d nyeri.
- 3 Intervensi yang direncanakan yaitu pemberian rebusan daun binahong untuk menurunkan kadar asam urat klien.
- 4 Implementasi yang diberikan pada klien adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan rebusan daun binahong selama 3 hari berturut-turut.
- 5 Evaluasi menunjukkan adanya penurunan yang signifikan terhadap skala nyeri pada Ny.D
- 6 Terdapat pengaruh pemberian rebusan daun binahong dalam pemberian asuhan keperawatan Ny. D untuk menurunkan kadar asam urat dan skala nyeri pada lansia dengan perbandingan kadar asam, skala nyeri saat pre-test dan post-test dari hari pertama sampai hari ke-3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterimakasih kepada Bapak/Ibu dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, serta pembimbing yang telah berkontribusi serta mendukung penuh dalam melakukan penelitian ini dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut serta membantu dalam proses penelitian ini, yaitu Ny.D yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini. Kepada orangtua yang selalu mendukung anaknya dan memberikan doa serta kasih sayang serta kepada teman-teman yang selalu *support* peneliti menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. C. (2022). Pengaruh Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Jahe Dan Serai Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Bukik Cangang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. *Empowering Society Journal*, 2(3).
- Lestari, G., Yuska Noviyanty, Gheryn Widian, Fitri Chaniago, Kenli Puspita Dea, & Ulfa Sri Julia. (2023). Penyuluhan Tentang Pembuatan Teh Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Ten) Steenis), Sebagai Pengobatan Asam Urat Di Sman 07 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian*, 2(2), 67–70. <https://doi.org/10.58222/Jp.V2i2.312>
- <https://Repositorio.Ufsc.Br/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/167638/341506.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y%0ahttps://Repositorio.Ufsm.Br/Bitstream/Handle/1/8314/Loeblein%2cLucineaCarla.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y%0ahttps://Antigo.Mdr.Gov.Br/Saneamento/Proeces>
- Qottru Nada Aisyah, Sri Hadiati, & Fitrianiingsih Fitrianiingsih. (2024). Perbandingan Kadar Asam Urat Sebelum Dan Sesudah Mengonsumsi Rebusan Daun Binahong Pada Lansia Di Desa Kadipaten Kecamatan Wiradesa. *Jurnal Medika Husada*, 1(1), 49–59. <https://doi.org/10.59744/Jumeha.V1i1.59>
- Rahman, H., Elisma, E., & Lestari, U. (2019). Pembudidayaan Dan Pembuatan Teh Daun Binahong Untuk

Pemberian Rebusan Daun Binahong Terhadap Kadar Asam Urat Pasien *Gout Arthritis*

Mengobati Penyakit Asam Urat. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 117–123. <https://doi.org/10.33084/Pengabdianmu.V4i2.895>

Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Diagnostik (p.326)

Tim Pokja SIKI DPP PPNI (2017). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Diagnostik (p.326)